

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya adalah bentuk jamak dari kata “budi” dan “daya” yang berarti cinta, karsa, dan rasa. Kata ”budaya” sebenarnya berasal dari sanskerta, budayah, yaitu bentuk jamak dari kata biddhi yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa inggris, kata budaya berasal dari kata culture. dalam bahasa belanda di istilahkan dengan kata cultuur. Dalam bahasa latin, berasal dari kata colera. Colera berarti mengolah, dan mengarjakan, menyuburkan, dan mengembangkan tanah.

Kemudian pengertian ini berkembang dalam arti culture yaitu sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Pengertian budaya atau kebudayaan menurut Selo Soemardjan (1915-2003) **Soelaeman Soemardi** kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. (Setiadi Elly M.:2013:27)



Tidak di sangka kalau di balik kota kecil seperti Ponorogo ini ternyata menyimpan banyak aneka ragam budaya yang sangat unik dan menarik, bahkan di setiap daerah di kabupaten Ponorogo ini memiliki kesenian semua, contohnya di Desa Singgahan. Desa Singgahan

merupakan sebuah desa yang ada di kecamatan Pulung kabupaten Ponorogo. Desa yang memiliki 6 (enam) wilayah pedukuhan antara lain dukuh Krajan, dukuh Singgahan Lor, dukuh Cengkir, dukuh Ngradi, dukuh Mojo, dukuh Putuk Suren. Setiap pedukuhan masing-masing memiliki satu kesenian sendiri. Akan tetapi ada salah satu kesenian yang hanya dimiliki oleh satu pedukuhan dan kesenian ini merupakan kesenian satu-satunya yang ada di Ponorogo, dan tidak

ada di daerah lain kecuali Ponorogo kesenian itu adalah kesenian Keling yang ada di dusun Mojo.

Dusun Mojo terletak di desa Singgahan yang daerahnya bisa di bilang sangat plosok/terpencil sekali jauh dari keramaian karena berada di bagian hampir timur sendiri di kabupaten Ponorogo, untuk menuju tempat lokasi harus menempuh sekitar 23 km dari pusat kota Ponorogo. Untuk menuju kesana kita harus berusaha extra keras kerana harus melewati bukit-bukit yang jalannya naik turun bahkan jalannya ada yang rusak. Sehingga untuk menuju dusun Mojo hanya bisa dengan menggunakan kendaraan roda 2 atau mobil probadi. Namun di balik desa terpencil tersebut ternyata mempunyai daya tarik tersendiri karena kesenian tradisionalnya yaitu kesenian keling.

Kesenian Keling ini tercipta pada saat penjajahan Jepang sekitar tahun 1942-an, tetapi dari mulai terciptanya ternyata tidak berkembang bahkan kesenian ini sempat mati dalam waktu yang cukup lama (Susanti: 2010). Dan sekarang ini mulai di rintis kembali oleh pemuda-pemudi dusun Mojo desa singgahan dengan fasilitas seadanya saja,yang digunakan untuk menghibur masyarakat dusun Mojo,desa Singgahan, kecamatan Pulung, kabupaten Ponorogo. Kesenian tradisional keling tersesebut identik dengan warna hitam karena sudah menjadi ciri khas dari kesenian keling dan juga penari kesenian keling kebanyakan tubuhnya di warnai hitam-hitam.

Kesenian Keling yang akan diteliti mempunyai komunitas bernama “Guno Joyo” yang merupakan grup kesenian Keling satu-satunya di Ponorogo. Kesenian Keling hanya dimiliki oleh masyarakat dusun Mojo desa Singgahan. Kesenian Keling ini biasanya dipentaskan di hari-hari besar atau even tertentu yang tujuannya sebagai hiburan. Pertunjukan kesenian Keling saat ini telah menjadi pertunjukan yang menarik, dan disukai oleh masyarakat Ponorogo khususnya masyarakat desa Singgahan. Hal ini terbukti dengan adanya antusias masyarakat untuk menonton dan terlibat dalam pertunjukan kesenian Keling.(Susanti:2010)

Kesenian Keling ini dari awal terciptanya hingga saat ini memiliki perjuangan yang sangat keras untuk menghidupkan kembali kesenian keling yang sempat fakum atau hampir mati, oleh karena itu penulis akan menguraikan sepak terjang grup kesenian keling “Guno Joyo” dan mengevaluasi kinerja Dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga Ponorogo semoga kinerjanya menjadi lebih bagus dan lebih memperhatikan kesenian tradisional di Ponorogo supaya tidak hilang.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana Upaya Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Dalam Melestarikan Kesenian “Keling” Di Dusun Mojo Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa kesenian keling tersebut dan untuk mendapatkan data serta keterangan yang dapat dipertanggungjawabkan tentang kesenian Keling di dusun Mojo desa Singgahan kecamatan Pulung kabupaten Ponorogo yang merupakan kesenian asli Ponorogo.

2) Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang:

- a) Masalah yang di alami kesenian Keling di dusun Mojo desa Singgahan kecamatan Pulung kabupaten Ponorogo.
- b) Upaya dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga dalam melestarikan kesenian “keling” di dusun Mojo desa Singgahan kecamatan Pulung kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan, yaitu antara lain sebagai berikut:

- 1) Bagi Peneliti
 - a. Menjadi pengalaman dan menambah wawasan tentang kesenian tradisional kabupaten Ponorogo.
- 2) Bagi Masyarakat Komunitas Keling di Kabupaten Ponorogo
 - a. Bisa mendorong masyarakat dusun Mojo untuk tetap mempertahankan kesenian Keling di Kabupaten Ponorogo.
 - b. Menumbuhkan rasa kecintaan pada generasi muda terhadap kesenian tradisional yang harus di jaga dan dilestarikan.
- 3) Bagi program studi ilmu pemerintahan fakultas fisip
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan pengalaman bagi calon-calon pemimpin di masa mendatang supaya tidak melupakan budaya tradisional warisan nenek moyang kita yang ada di Ponorogo dan tetap melestarikannya.
- 4) Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo
 - a. Menambah pustaka di Universitas Muhammadiyah Ponorogo tentang kesenian tradisional.

E. PENEGASAN ISTILAH

1. Upaya

Menurut kamus besar bahasa indonesia, upaya adalah usaha untuk mencapai tujuan yang di inginkan atau mencari jalan keluar di dalam masalah yang di alami.

2. DISBUDPARPORA

Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo yang terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo Nomor 10 Tahun 2008. Organisasi dan tata kerja Dinas Daerah Kabupaten Ponorogo dan Peraturan Bupati Nomor 63 Tahun 2008 tentang Tugas, Fungsi, dan Kewenangan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.

3. Melestarikan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, melestarikan adalah Merawat, menjaga supaya tetap seperti dan sesuai dengan keadaan atau kondisi aslinya atau sebenarnya.

4. Kesenian Keling

Kesenian keling adalah salah satu kesenian tradisional kerakyatan yang ada di Ponorogo yang berfungsi untuk hiburan masyarakat Desa Singgahan khususnya di Dusun Mojo. Kesenian ini dipentaskan di berbagai event dengan cara arak-arakan dan di panggung. Selain itu yang menjadi ciri khas dari kesenian Keling adalah tatariasnya yang serba hitam.(susanti: 2010)

F. LANDASAN TEORI

1. Pelestarian budaya lokal

Beragam wujud warisan budaya lokal memberi kita kesempatan untuk mempelajari kearifan lokal dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi di masa lalu. Masalahnya kearifan local tersebut seringkali diabaikan, dianggap tidak ada relevansinya dengan masa sekarang apalagi masa depan. Dampaknya adalah banyak warisan budaya yang lapuk dimakan usia, terlantar, terabaikan bahkan dilecehkan keberadaannya. Padahal banyak bangsa yang kurang kuat sejarahnya justru mencari-cari jatidirinya dari tinggalan sejarah dan warisan budayanya yang

sedikit jumlahnya. Kita sendiri, bangsa Indonesia, yang kaya dengan warisan budaya justru mengabaikan asset yang tidak ternilai tersebut. Sungguh kondisi yang kontradiktif. Kita sebagai bangsa dengan jejak perjalanan sejarah yang panjang sehingga kaya dengan keanekaragaman budaya lokal seharusnya mati-matian melestarikan warisan budaya yang sampai kepada kita.

Melestarikan tidak berarti membuat sesuatu menjadi awet dan tidak mungkin punah. Melestarikan berarti memelihara untuk waktu yang sangat lama. Jadi upaya pelestarian warisan budaya lokal berarti upaya memelihara warisan budaya lokal untuk waktu yang sangat lama. Karena upaya pelestarian merupakan upaya memelihara untuk waktu yang sangat lama maka perlu dikembangkan pelestarian sebagai upaya yang berkelanjutan (sustainable). Jadi bukan pelestarian yang hanya mode sesaat, berbasis proyek, berbasis donor dan elitis (tanpa akar yang kuat di masyarakat). Pelestarian tidak akan dapat bertahan dan berkembang jika tidak didukung oleh masyarakat luas dan tidak menjadi bagian nyata dari kehidupan kita. (Haryanto, 2013). Singkat kata pelestarian akan dapat sustainable jika berbasis pada kekuatan dalam, kekuatan lokal, kekuatan swadaya. Karenanya sangat diperlukan penggerak, pemerhati, pecinta dan pendukung dari berbagai lapisan masyarakat. Untuk itu perlu ditumbuhkembangkan motivasi yang kuat untuk ikut tergerak berpartisipasi melaksanakan pelestarian, antara lain:

1. Motivasi untuk menjaga, mempertahankan dan mewariskan warisan budaya yang diwarisinya dari generasi sebelumnya;
2. Motivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kecintaan generasi penerus bangsa terhadap nilai-nilai sejarah kepribadian bangsa dari masa ke masa melalui pewarisan khasanah budaya dan nilai-nilai budaya secara nyata yang dapat dilihat, dikenang dan dihayati;
3. Motivasi untuk menjamin terwujudnya keragaman atau variasi lingkungan budaya;

4. Motivasi ekonomi yang percaya bahwa nilai budaya local akan meningkat bila terpelihara dengan baik sehingga memiliki nilai komersial untuk meningkatkan kesejahteraan pengampunya; dan
5. Motivasi simbolis yang meyakini bahwa budaya lokal adalah manifestasi dari jatidiri suatu kelompok atau masyarakat sehingga dapat menumbuhkembangkan rasa kebanggaan, harga diri dan percaya diri yang kuat. (Karmadi, 2007)

2. Kebudayaan

a. Pengertian

Budaya Indonesia adalah seluruh kebudayaan nasional, kebudayaan lokal, mampu kebudayaan asal asing telah ada di Indonesia sebelum Indonesia merdeka pada tahun 1945. Pengertian paling tua atas kebudayaan di ajukan oleh Edward Burnett Tylor dalam karyanya berjudul *Primitive Culture* bahwa kebudayaan adalah kompleks dari keseluruhan, kepercayaan, kesenian, hukum, adat istiadat dan setiap kemampuan lain dan kebiasaan yang dimiliki oleh manusia sebagai anggota masyarakat. (Liliweri:2007:107)

Sementara itu, kata kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta **buddhayah** yang merupakan bentuk jamak dari kata **buddi**. kata buddhi berarti budi dan akal. Dalam bahasa inggris, kata budaya berasal dari kata culture. Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan kebudayaan sebagai hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budaya) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat-istiadat. (Setiadi Elly M.:2013)

Herkofits kebudayaan adalah bagian dari lingkungan hidup yang di ciptakan oleh manusia. **Menurut koentjaningrat** (1999) kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, milik dari manusia dengan belajar. Definisi lebih singkat terdapat pada pendapat **Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi** menurut mereka kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. (Setiadi Elly M.:2013:28)

Kebudayaan adalah sebuah kategori yang di deskriptif dan konkrit; kebudayaan di pandang sebagai sekumpulan besar karya seni dan karya intelektual di dalam suatu masyarakat tertentu: ini adalah penggunaan bahasa sehari-hari untuk istilah "kebudayaan" dan di dalamnya tercakup pengertian-pengertian tentang partikularitas, eksklusifitas, pelatihan atau pengetahuan khusus atau sosialisasi. Ia mencangkup sebuah pandangan yang sangat mapan tentang kebudayaan sebagai ranah simbolik yang sengaja di produksi dan kemudian menganggap;meskipun simbolik itu bersifat esoterik. (Chris jenks : 2013:10)

b. Kebudayaan dalam sudut pandang sosiologi

Sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari interaksi sosial antar manusia dalam masyarakat mendefinisikan kebudayaan sebagai berikut:

- i. Keseluruhan (total) atau pengorganisasian termasuk nilai-nilai, norma-norma, institusi, yang dialihkan dari generasi kepada generasi berikutnya melalui proses belajar.
- ii. Francis Merill mengatakan bahwa kebudayaan adalah:
 - Pola perilaku yang di hasilkan oleh interaksi sosial
 - Semua perilaku dan semua produk yang di hasilkan oleh seseorang sebagai anggota suatu masyarakat yang di temukan melalui interaksi simbolis.
 - D. Mitchell (ed) dalam *Dictionari Of Sociologi* mengemukakan, kebudayaan adalah sebagian dari perulangan keseluruhan tindakan atau aktifitas manusia (dan produk yang dihasilkan manusia) yang telah memasyarakat secara sosial dan bukan sekedar di alihkan secara genetikal.

(Liliweri:2007:109)

c. Unsur kebudayaan

- 1) Sejarah kebudayaan
- 2) Identitas sosial
- 3) Budaya material
- 4) Peranan relasi
- 5) Kesenian
- 6) Bahasa dan interaksi
- 7) Stabilitas kebudayaan
- 8) Kepercayaan atas kebudayaan & nilai
- 9) Etnosentrisme
- 10) Perilaku non verbal
- 11) Hubungan antar ruang
- 12) Konsep tentang waktu
- 13) Pengakuan dan ganjaran
- 14) Pola pikir
- 15) Aturan- aturan budaya
(Liliweri:2007:117)

3. Kebijakan UU

- a) **Pasal 32 ayat 1 UUD 1945** menyatakan bahwa “ Negara memajukan kebudayaan nasional indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya”.
- b) **UU No. 6 tahun 2014** yang memuat bahwa desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1945.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam menyimak tulisan ini, maka penulis perlu menyampaikan definisi operasional dan bahasan ruang lingkup penulisan, dengan demikian akan dapat dimengerti serta dipahami tentang masalah apa yang akan dibahas. Definisi operasional yang dimaksud dalam penulisan agar pembaca tidak memberi tafsiran yang berbeda dari penafsiran yang dimaksud oleh penulis. Adapun definisi ini meliputi kata inti atau yang terdapat dalam rumusan masalah seperti pada pendiskripsian berikut:

a) Upaya Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga ponorogo dalam melestarikan kesenian keling di Dusun Mojo, Desa Singgahan, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo yaitu:

1. Memberikan wadah bagi kesenian keling

Pemerintah membantu membentuk wadah yang di gunakan pementasan kesenian keling.

2. Memfasilitasi kesenian keling

Pemerintah memberikan bantuan kepada kelompok kesenian keling yang berupa dana yang digunakan untuk perawatan peralatan kesenian keling dan biaya pementasan.

3. Memberikan pembinaan atau arahan

Pemerintah kabupaten Ponorogo memberikan sosialisasi kepada masyarakat Dusun Mojo, Desa Singgahan melalui Dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga ponorogo supaya tetap melestarikan kesenian keling.

4. Mempromosikan dan memberikan kesempatan tampil di luar kota

Pemerintah tidak pernah diam dan selalu memperhatikan kesenian daerahnyasupaya tetap eksis di dunia hiburan, dan pemerintah berupaya melestarikannya dengan cara menjadikan kesenian keling asli kesenian Ponorogo sebagai duta kebudayaan di kota lain.

Yang di maksud upaya dinas adalah upaya untuk melestarikan budaya lokal asli Ponorogo supaya tidak lapuk karena di makan usia (kalah dengan budaya modern) seperti sekarang ini.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting, karena melalui metode penelitian tersebut semua permasalahan yang diteliti dapat diungkap dan dipecahkan, akan tetapi harus disesuaikan dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek dan masalah penelitian mempengaruhi pertimbangan-pertimbangan mengenai pendekatan, desain atau metode yang akan di terapkan. Pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penarikan kesimpulan. Menurut Sukmadinata penelitian kualitatif bersifat induktif, penelitian membiarkan permasalahan-permasalahan dari data atau di biarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencangkup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. (Bachtiar, 2010)

2) Lokasi Penelitian

Alasan penulis menentukan kesenian keling sebagai objek dalam penelitian ini yaitu karena kesenian keling ini merupakan kesenian yang langka dan hanya ada 1 (satu) yaitu bernama kelompok kesenian keling Guno Joyo yang merupakan kelompok kesenian satu-satunya di Ponorogo dan sampai saat ini

kesenian keling tersebut tidak dapat di kembangkan di daerah lain kecuali di dusun Mojo, yang kondisinya sekarang ini hampir punah dan memerlukan dukungan dari pemuda dan pemerintah karena kesenian keling tersebut masih di bawah naungan Dinas kebudayaan ponorogo dan menjadi tanggungjawab pemerintah.

Lokasi penelitian di Dusun Mojo Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo dan Dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga kabupaten Ponorogo yang fokus pada melestarikan kesenian Keling yang bernama Guno Joyo.

3) Teknik penentuan informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi terkait dengan penelitian yang di lakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan informan.

Alasan peneliti mengambil sumber atau informan dibawah ini karena dalam penelitian ini informan di anggap mengerti tentang masalah yang berkaitan dengan Kesenian Keling, agar peneliti mendapatkan data yang benar-benar memiliki validitas dan objektivitas. Adapun data dari informan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Daftar informan

N O	NAMA	UMUR	ALAMAT	KETERAN GAN
1	Bambang wibisono S.Sn	51 tahun	Ponorogo	Kepala bagian bidang kebudayaan

2	Wiyoto	51 tahun	Dusun Mojo, Desa Singgahan	Ketua kesenian keling
3	Galimin	68 tahun	Dusun Mojo, Desa Singgahan	Pelatih kesenian keling
4	Warni	80 tahun	Dusun Mojo, Desa Singgahan	Sesepuh kesenian keling
5	Irvan	28 tahun	Desa singgahan	Masyarakat
6	Ana	18 tahun	Dusun Mojo, Desa Singgahan	Masyarakat
7	Widia fitria susanti	30 tahun	Jenangan	pelatih sanggar “Rumah Cinta Indonesia”

4) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan berdasarkan seting, sumber dan teknik atau cara. Jangka waktu dalam penelitian ini dimulai pada bulan februari sampai bulan juni. Bila dilihat dari segi teknik atau cara, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data:

a) Interview (wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan dengan bertanya langsung kepada informan/respnden. Wawancara digunakan untuk menghimpun data sosial, terutama untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi dan cita-cita seseorang. Wawancara sebagai teknik

pengumpulan data dapat digunakan dalam tiga fungsi yaitu (1) sebagai teknik pengumpul data utama atau data primer, (2) sebagai teknik untuk melengkapi data yang tidak dapat diperoleh dari hasil observasi, dan (3) sebagai alat pengukur atau pembanding (kriterium) untuk menguji kebenaran, ketelitian dan ketepatan data yang diperoleh dengan menggunakan teknik lain. (Pratiwi, 2013)

b) Studi Dokumen

Metode atau teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber alat-alat elektronik ataupun ersip-arsip dokumen yang dimiliki oleh kesenian keling Guno Joyo. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah berupa foto atau video pada saat pementasan kesenian keling di berbagai event.

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik pendokumentasian dilakukan oleh peneliti untuk merekam beberapa hasil hasil wawancara. Peneliti melakukan perekaman beberapa data yang dapat dijadikan pelengkap dari hasil penelitian diantaranya foto-foto dan hasil rekaman video maupun hasil rekaman wawancara. Hasil perekaman berguna bagi peneliti yaitu peneliti dapat lebih memahami hasil penelitian dan memutar berulang kali hasil rekaman yang telah diperoleh guna sebagai pengamatan tak langsung atau sebagai pengingat.(susanti:2010)

5) Teknik Analisis Data

Hakikat analisa data merupakan proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian. Data

merupakan hasil interaksi antara peneliti dengan sumber data. Karena itu, analisa data pada dasarnya dimulai sejak pengumpulan data dimulai.

Disamping itu pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini lebih merupakan penelitian yang bersifat diskriptif analitis, dalam arti penelitian ini tidak berhenti hanya pada yahap mendistribusikan data, fakta dan temuan lapangan, tetapi dalam pelaksanaannya dikembangkan dengan memberikan penafsiran yang memadai atas dasar hasil analisis terhadap fakta-fakta yang ditemukan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam arti tidak bermaksud menguji hipotesis, tetapi bertujuan untuk menggambarkan realitas sosial dengan memberi bobot yang tinggi dengan mengembangkan analisis dari penafsiran yang rasional sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. (Winanto, 2016)

Teknik proses analisis data itu ada empat langkah yaitu :

a) Pengumpulan data

Tahap ini adalah tahap pertama yang harus di lakukan oleh penulis untuk mendapatkan data-data yang sangat berpengaruh untuk mempermudah langkah selanjutnya.

b) Reduksi data

Reduksi data adalah sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, atau bisa disebut juga pengfokusan masalah penelitian.

c) Penyajian data

Penyajian data di maknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan,

d) Penarikan kesimpulan

Tahap ini adalah tahap akhir dari proses analisis data, tahap ini di maknai sebagai penarikan arti data yang telah di tampilkan.